

Pemberdayaan Remaja Putri Desa Meunasah Mesjid Puentuet dalam Pembuatan *Bouquet Felt Flower* dan Cara Pemasarannya Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Semasa Karantina Mandiri Saat Pandemi Covid 19

Wahdaniah^{1*}, Ernawati Br Surbakti², Jamilah³, Ismi Amalia⁴

^{1,4}Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe

²Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe

³Jurusan Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

wahdaniah@pnl.ac.id (penulis korespondensi)*

Abstrak— Menyikapi sedang mewabahnya virus corona maka tim dari Politeknik Negeri Lhokseumawe memberi kegiatan di sela-sela karantina mandiri yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sosial. Salah satu cara mengatasi persoalan saat ini adalah dengan memberi pelatihan cara memproduksi buket bunga sendiri dan cara memasarkannya. Jenis buket bunga yang akan dibuat menggunakan kain flanel dengan berbagai warna. Selain buket bunga, para remaja juga diberi keterampilan dalam membuat buket *snack* dengan bahan yang praktis dan dapat dipasarkan dengan harga terjangkau. Bahan-bahan yang dipakai merupakan bahan yang ramah lingkungan. Pembuatannya tidak rumit sehingga mampu dibuat oleh siapa pun yang normal. Selain itu, buket bunga yang dimaksud dapat diproduksi dalam berbagai variasi. Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (a) Masih banyak remaja yang belum memiliki keterampilan lebih yang dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas, (b) Para remaja tidak menghasilkan sebuah kerajinan atau hasil karya yang dapat dipasarkan dan dipamerkan pada suatu kegiatan baik di sekolah maupun di desanya. Berdasarkan masalah mitra, upaya yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah membekali para remaja dengan memberi pelatihan, pembinaan, dan memberikan peralatan yang diperlukan untuk membuat buket bunga. Selain itu, cara pemasaran *online* dilakukan dengan membuat *website* dan membuat akun tokopedia T mahmudi. Selanjutnya, pemasaran tradisional juga diyakini penting dilakukan dengan memasarkannya *di-retail* ternama di seputaran Lhokseumawe. Khalayak sasaran/target dalam penerapan Ipteks ini adalah kelompok remaja SMP dan SMA karena umur mereka adalah umur masa-masa produktif dalam berwirausaha. Luaran yang ingin dicapai melalui pelatihan pembuatan buket bunga adalah sebagai berikut: (a) menghasilkan modul/materi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pembuatan buket bunga, (b) mitra terampil merangkai buket bunga dan buket *snack* dengan bagus yang dapat dipasarkan, (c) meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha menghasilkan buket bunga yang beraneka sebagai bukti mereka dapat merangkai buket bunga, (d) memasarkan hasil karya masyarakat melalui media online, (e) mempublikasikan hasil pelatihan dalam bentuk jurnal ilmiah. Adapun metode awal yaitu pendekatan dengan pihak desa untuk melihat gambaran mitra. Tahap selanjutnya adalah pembinaan dan pelatihan bagi para remaja putri dan terakhir evaluasi untuk melihat perkembangan dari hasil karya mereka. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: (a) tahap pendekatan persiapan, (b) tahap pembinaan dan pelatihan: materi yang akan dibekalkan kepada peserta pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk teori, dan (c) tahap pelaksanaan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok I s.d. kelompok V berhasil 100%. Dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sudah membuat buket bunga *Bouquet Felt Flower* dengan waktu satu minggu.

Kata kunci— pelatihan, pembinaan, *Bouquet Felt Flower*, pemasaran

I. PENDAHULUAN

Menurut worldometers (10/4), secara global ada 1.607.595 kasus covid-19, dan dari sekian kasus tersebut yang meninggal 95.785 orang dan sembuh 357.164 orang. Kasus ini masih mengalami kecenderungan meningkat terus dilihat dari trend dirawat 2.924, meninggal 306 dan yang sembuh 282 orang. Bahkan diprediksi kasus ini masih akan terjadi lonjakan perkembangan di beberapa negara. Ini juga terjadi di Indonesia, dalam hal ini peningkatan kasus juga masih cukup signifikan. Per 10 April, ada tambahan 219 kasus sehingga total kasus 3.512 yang dirawat 2.924, meninggal 306 dan yang sembuh 282 orang. Bahkan diprediksi kasus ini masih akan terjadi lonjakan lagi[1].

Masyarakat di Provinsi Aceh saat ini dihimbau untuk banyak melakukan kegiatan di rumah saja karena sedang mewabahnya virus corona. Terutama para mahasiswa dan pelajar yang sudah tidak ke sekolah karena selama ini pembelajaran dilakukan secara daring. Untuk mengisi masa karantina ini tim dari pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Lhokseumawe memberi pembinaan kepada masyarakat dalam hal ini para remaja dengan berbagai keterampilan yang dapat dijadikan salah satu solusi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan

memanfaatkan Ipteks tersebut. Keterampilan ini dapat menjadi lahan bisnis bagi mereka guna memenuhi pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan.

Tentu saja yang paling utama untuk dapat menjadi maju adalah adanya keterampilan yang dimiliki oleh para remaja guna menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan bagi mereka. Para remaja mengakui belum ada pembinaan yang resmi dari sebuah lembaga yang memberi pembinaan untuk mereka. Mereka menyambut dengan positif dan mengharapkan adanya pembinaan dan pengenalan keterampilan yang dimaksud.

Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran[2]. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Jadi, kewirausahaan sangat diperlukan terutama remaja guna membantu dalam persaingan pekerjaan yang semakin ketat.

Hal ini sejalan dengan kemajuan perkembangan teknologi yang menyebabkan para remaja kesulitan dalam bersaing di pasaran sehingga masih banyak beberapa produk yang dijual tidak laku dikarenakan cara pengemasan dan pembuatan yang masih sederhana dan belum rapi[3].

Sebelumnya, tidak ada tradisi pemberian ucapan kasih sayang seperti ini, ucapan dalam bentuk hadiah ini hanya dikenal dikenal kalangan masyarakat kota yang tingkat ekonominya tergolong tinggi. Akan tetapi, tingginya kegiatan promosi yang dilakukan melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *whatsapp* menjadikan bucket bunga ini diburu oleh masyarakat. Akibatnya, saat ini bucket bunga dengan berbagai varian sangat laris di pasaran karena sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Moriansyah[4] masyarakat yang menggunakan media sosial di Indonesia berkembang begitu pesat. Hal ini salah satunya digunakan untuk para penjual sebagai tempat untuk memasarkan produknya. Media sosial yang banyak digunakan adalah *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube*, *Blog*, dan lainnya. Selain bermanfaat untuk memudahkan urusan kita, sosial media memiliki banyak sekali manfaat lainnya salah satunya adalah untuk media pemasaran. Dalam hal pemasaran tidak ada salahnya jika mencoba salah satu perkembangan teknologi berupa media sosial untuk memperluas wilayah pemasaran [5].

Selain itu, bucket bunga yang dimaksud dapat diproduksi dalam berbagai variasi. Namun harus diingat, pertumbuhan jumlah wirausahawan harus didukung oleh lembaga pendidikan dan lembaga masyarakat. Pendidikan penting untuk memberi modal dasar bagi para wirausahawan. Melalui jalur pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk menjadikan wirausahawan yang bekerja dengan menggunakan ide dan kreativitas[6]. Dalam hal ini mitra yang dipilih adalah siswa SMA dan SMP dikarenakan masa ini adalah masa produktif bagi mereka dalam berkarya. Sebagai gambaran bahwa para remaja di Meunasah Mesjid Puentuet ini belum mendapatkan ilmu kewirausahaan yang menekankan aspek kemandirian dan kreativitas. Selama ini para remaja hanya belajar di sekolah dan mengaji. Harus diakui bahwa keahlian dan keterampilan merupakan modal awal untuk menjalankan suatu usaha. Keahlian dan keterampilan perlu dipelajari dan diamalkan agar dapat diterapkan. Sebagai modal kewirausahaan para remaja ini diberikan keterampilan membuat bucket bunga dengan berbagai varian yang dapat dipasarkan dengan harga yang terjangkau.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

2.1 Tahap Pendekatan Persuasif/Pesiapan

Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan rencana pelaksanaan program. Secara rinci hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survei ke desa untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi remaja yang menjadi lokasi pelatihan. Melalui survei dapat diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
- b. Melakukan komunikasi dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan bentuk kegiatan akan dilaksanakan, tujuan, manfaat, syarat dasar peserta, jumlah peserta, tempat dan jadwal pelaksanaan, dan surat menyurat yang dibutuhkan.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan serta menyusun materi pelatihan dalam bentuk modul.

2.2 Tahap Pembinaan dan Pelatihan

Pada tahap ini peserta pelatihan diberi pemahaman tentang pentingnya pelatihan yang akan diselenggarakan, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan yang dimaksud. Peserta diberi motivasi tentang pentingnya keterampilan dalam menjalankan berbagai aktivitas untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Tahap selanjutnya, sebelum disampaikan materi tentang pembuatan bucket bunga, para peserta dikelompokkan dalam 5 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Kepada setiap kelompok diminta untuk saling bertanggung jawab bekerja sama dan disiplin. Setelah peserta dianggap siap, barulah tutor dengan dibantu oleh dua mahasiswa menyampaikan materi. Penyampaian materi dilaksanakan secara santai dengan menggunakan kalimat sederhana agar mudah dipahami peserta. Dalam penyajian materi disediakan waktu untuk tanya jawab sehingga peserta dapat menanyakan langsung bila ada hal yang belum dipahami. Bila peserta dianggap sudah benar-benar memahami materi yang disajikan, dilanjutkan dengan kegiatan praktik dengan cara langsung dipandu dan dibimbing oleh tutor selangkah demi selangkah sampai selesai dan menghasilkan bucket bunga dan bucket snack yang layak dipasarkan. Pada tahap berikutnya tiap-tiap kelompok mempraktikkan proses pembuatan bucket bunga dengan dipandu dan dibimbing oleh para tutor dari proses awal sampai memperoleh hasil.

2.3 Tahap pelaksanaan Evaluasi

Pada tahap ini dinilai tingkat kerapian dan paduan warna bucket bunga yang dibuat oleh peserta. Pada tahap ini tim pengabdian mengamati dan menilai proses pembuatan oleh setiap kelompok. Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 1. Berikut:

TABEL 1. KRITERIA PENILAIAN PEMBUATAN BUKET BUNGA

No	Nama Kelompok	Kerapian	Kesesuaian Warna	Ket

Secara singkat alur kegiatan pengabdian dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini akan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan, dengan catatan mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Adapun bentuk partisipasi tim pengabdian dan mitra dapat dilihat pada bagan tabel 2. di bawah ini.

TABEL 2.
PARTISIPASI MITRA

No.	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan alat dan peralatan yang diperlukan.	Memberikan informasi mengenai jenis peralatan dan bahan yang urgen dimiliki agar dapat meningkatkan produksi.
2.	Penyuluhan mengenai pemasaran dan proses pembuatan	Berpartisipasi aktif selama penyuluhan dan mengajak beberapa masyarakat lainnya agar dapat mengikuti kegiatan penyuluhan ini.
3.	Merancang website	Mengisi konten yang terdapat dalam <i>website</i> serta mengajak beberapa santrivati di seputaran usaha agar terlibat aktif dalam kegiatan ini.

Berikut adalah beberapa model buket bunga dan buket snack yang akan diberikan pelatihan untuk para remaja.



Gambar 2. Aneka buket

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu 27 September 2020 sampai dengan 28 September 2020 di Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dilakukan saat pandemic covid-19 meskipun begitu peserta tetap menjaga protokol kesehatan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, diselesaikan proses administrasi. Dalam hal ini pelaksana menyelesaikan surat-menyerurat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini dilaksanakan minggu pertama bulan September. Kegiatan ini sudah dua kali dibatalkan karena keadaan yang tidak kondusif selama pandemi. Namun, akhirnya ada solusi dan berhasil dilaksanakan. Setelah mendapat informasi secara resmi dari pihak P3M Politeknik

Negeri Lhokseumawe, tim mendatangi mitra yaitu masyarakat Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe yang merupakan salah satu desa target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan ke sekian kalinya dilakukan kepada masyarakat Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dianggap berguna dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan skill tambahan sebagai modal awal dalam memenuhi keperluan rumah tangga dan tidak tertutup kemungkinan untuk menjadikan suatu bisnis dalam bentuk usaha kecil.

Kegiatan ini dilakukan bagi remaja putri di Gampong Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Pesertanya berasal dari sekolah An Nahla yang lokasinya di Desa Meunasah Mesjid. Pesertanya berjumlah 20 orang yang dibagi dalam 5 kelompok. Adapun jumlah kelompok dan nama peserta dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

TABEL 3.
DAFTAR PESERTA

Nomor	Nama kelompok	Nama peserta
1.	Kelompok I	RIFATI RAHMI MASTHURA MUNAWWARAH TIRA RAHMAH
2.	Kelompok II	ALFINURA NURUL HASANAH RIZMA HAQQY QURRATU AYUN
3.	Kelompok III	RAHMAWATI TURSINAWATI AULIATUS SHALIHAH NURUL HUSNA
4.	Kelompok IV	RAHMIATI FITRIANI MULYANA RAHMATUL ZAHARA
5.	Kelompok V	SUSILAWATI RAHMIZA ANIZAR SAUDAH

3.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama, setelah proses administrasi selesai, tim pelaksana mengumpulkan peserta melalui kepala desa. Pada tahap ini tim memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya keterampilan bagi ibu-ibu dan remaja putri dalam mengelola sebuah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan pada akhir bulan September 2020. Tahap kedua, tim mengadakan kesempatan dengan peserta yang telah ditetapkan oleh kepala desa untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Setelah mendapat kata sepakat antara tim dan peserta, tim mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang dimaksud dengan baik. Akhirnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 s.d. 28 September 2020.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pelaksana mempersiapkan modul yang dibagikan kepada peserta sebagai modal pengetahuan yang dapat mereka pelajari selama pelatihan dan sesudahnya jika diperlukan dan juga dibagikan masker kepada masing-masing peserta. Dalam modul yang dipersiapkan, dipaparkan secara rinci berbagai hal yang berhubungan dengan pembuatan berbagai buket baik buket bunga maupun buket snak, mulai dari pengenalan bahan, proses pembuatan, ukuran, dan penjualan. Kegiatan ini dipandu oleh tim yang terdiri dari satu orang ketua, 3 orang anggota, dan 2 mahasiswa.

Setelah ketua tim menyampaikan sambutan dan arahan, salah satu anggota tim yang dibantu oleh anggota lainnya memperkenalkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan aneka jajanan kepada para peserta. Setelah peserta mengenal bahan dan alat masing-masing, tahap berikutnya dilanjutkan dengan proses pembuatan. Pada tahap ini peserta diminta untuk memperhatikan dengan seksama proses pembuatan yang dilakukan oleh tim dan mahasiswa. Tahap terakhir, para peserta diberikan bahan tiap kelompok satu paket dan diminta untuk mempraktikkan pembuatan bunga tersebut sehingga dirangkai menjadi buket bunga yang indah.

Tidak banyak masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Awalnya terlihat ada keraguan di antara peserta karena mereka susah untuk membuat model bunga dalam hal ini membentuk bunga dengan bantuan gunting. Semua anggota tiap kelompok terlihat sangat termotivasi dan serius dalam melaksanakan proses pembuatan buket bunga. Mereka bahkan menginginkan tahun selanjutnya tetap diberi skill tambahan seperti ini. Karena ketekunan dan keseriusan mereka, akhirnya semua kelompok berhasil membuat buket bunga dengan sempurna sesuai dengan arahan tim meskipun dilakukan dan disiapkan dirumah masing-masing mengingat suasana pandemi ini.

Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai cara pemasaran dalam hal ini dibuat akun tokopedia agar mereka dapat memasarkan hasil karyanya. Berikut ada beberapa dokumentasi kegiatan. Gambar 1-9 berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan pengabdian.



Gambar 5. Model bunga mawar yang sudah dibuat



Gambar 6. Tutor menunjukkan cara memasang buket menggunakan corong



Gambar 7. Salah satu bucket bunga yang dirangkai oleh kelompok



Gambar 3.. Para peserta sedang membaca modu pelatihan



Gambar 8. Cara menyusun buket snak



Gambar 4. Para peserta sedang memotong kain flanel untuk membuat motif mawar



Gambar 9. Salah satu buket snak sederhana yang sudah siap dirangkai



Gambar 10. Bunga mawar menggunakan tusuk sate yang biasa dibagikan saat hari guru



Gambar 11. Foto tim pengabdian bersama peserta

adanya kegiatan ini remaja putri di Meunasah Mesjid Puentuet tepatnya di Pesantren An Nahla sudah memiliki keterampilan dalam membuat bucket yang dapat dipasarkan baik *online* maupun *offline* dengan bucket yang bervariasi dan harga terjangkau.

REFERENSI

[1] Suara merdeka. 2020. <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/225802-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses tanggal 13 April 2020.

[2] Buchari, A. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2014.

[3] Badriatin, Tine, dkk. "Pelatihan Kewirausahaan dengan Membuat Buket Snack Sebagai Alternatif Buah Tangan bagi Santri Miftahul Huda AL Husna Kecamatan Bungusari Kota Tasikmalaya," *bantanese J. Pengabd. Masy.*, vol. vol.1 no.2, 2019.

[4] Astuti, Indah Puji. "Pelatihan Pemanfaatan Barang bekas untuk Pembuatan Buket Bunga dan Cara Pemasarannya," *War. LPM*, vol. Vol 2, no., pp. 6–10, 2019.

[5] Solekhan dan R. Winarso. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Sangkar Burung di Kabupaten Kudus," *Pros. Snatif ke-3*, no. ISBN:978-602-1180-33-4, 2016.

[6] Gozali, dkk. "Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Al Mujahidin Balikpapan," *ABDIMAS Mahakam J.Vol.3*, no., 2019

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian ini tentang keterampilan peserta dalam mempraktikkan proses pembuatan aneka buket. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan para peserta dalam membentuk bunga dan memadukan warna. Penilaian dilakukan dengan cara tim memberikan bahan untuk setiap kelompok untuk membuat buket bunga yang diarahkan. Hasilnya menunjukkan semua kelompok berhasil memproduksi buket bunga dengan 100%. Adapun hasil evaluasi keterampilan peserta dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

TABEL 4. KRITERIA PENILAIAN PEMBUATAN BUKET BUNGA

No	Nama Kelompok	Kerapian	Kesesuaian Warna	Ket
1	I	100	100	tercapai
2	II	100	100	tercapai
3	III	100	100	tercapai
4	IV	100	100	tercapai
5	V	100	100	tercapai

IV. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan Pembuatan *Bouquet Felt Flower* dan Cara Pemasaran telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pembuatan aneka buket yang memadai. Dengan